

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
TERHADAP PENGETAHUAN BUDAYA MELAYU RIAU SISWA KELAS IV
SDN 183 PEKANBARU**

Faradila Az Zahra¹, Zariul Antosa², Eva Astuti Mulyani³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Riau

¹Faradila.az4864@student.unri.ac.id ²zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id,

³eva.astuti@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the effect of the Project Based Learning model on the knowledge of Riau Malay culture among fourth-grade students at SDN 183 Pekanbaru. This research employed an experimental method with a pre-experimental design using the One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 30 students from Class IV C. Data were collected through pretest and posttest assessments as well as student activity observation sheets. The results showed an improvement in students' knowledge of Riau Malay culture after the implementation of the Project Based Learning model. The average pretest score increased from 61.50 to 74.00 on the posttest. Furthermore, the results of the Wilcoxon Signed Ranks Test indicated a significance value of $0.000 < 0.05$, demonstrating a significant effect of the Project Based Learning model on students' knowledge of Riau Malay culture. Student learning activities were also categorized as very good, with an average percentage of 89.81%. Therefore, the Project Based Learning model can be considered an effective learning alternative for improving students' knowledge of local culture and enhancing their active participation in the learning process. The implementation of Project Based Learning provided meaningful learning experiences by involving students directly in observing, collecting information, discussing, developing projects, and presenting the results. Through project activities related to Zapin dance, traditional Malay games, and traditional Malay houses, students were encouraged to think critically, collaborate effectively, and develop creativity and responsibility. These learning experiences not only strengthened students' understanding of cultural concepts but also fostered appreciation and awareness of preserving local cultural heritage

Keywords: *Project Based Learning, Riau Malay Cultural Knowledge, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap pengetahuan budaya Melayu Riau siswa kelas IV SDN 183 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis pra-eksperimen (Pre-Experimental Design) menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas IV C. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes awal (pretest), tes akhir (posttest), dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan budaya Melayu Riau setelah diterapkannya model

pembelajaran Project Based Learning. Rata-rata nilai pretest meningkat dari 61,50 menjadi 74,00 pada posttest. Selain itu, hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Project Based Learning terhadap pengetahuan budaya Melayu Riau siswa. Aktivitas belajar peserta didik juga berada pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 89,81%. Oleh karena itu, model pembelajaran Project Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap budaya lokal serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penerapan Project Based Learning memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan mengamati, mengumpulkan informasi, berdiskusi, menyusun proyek, dan mempresentasikan hasil proyek. Melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan Tari Zapin, permainan rakyat Melayu Riau, dan rumah tradisional Melayu Riau, siswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama secara efektif, serta mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab. Pengalaman belajar tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep budaya, tetapi juga menumbuhkan apresiasi dan kesadaran untuk melestarikan warisan budaya lokal.

Kata Kunci: Project Based Learning, Pengetahuan Budaya Melayu Riau, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pendidikan adalah mengenalkan dan melestarikan budaya lokal melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan rasa cinta, penghargaan, dan identitas budaya peserta didik terhadap lingkungan sosial budayanya.

Budaya Melayu Riau merupakan salah satu warisan budaya daerah yang memiliki nilai sejarah, sosial, dan filosofis yang penting untuk dikenalkan kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar. Budaya tersebut mencakup berbagai unsur, seperti Tari Zapin, permainan rakyat Melayu Riau, dan rumah tradisional Melayu Riau. Melalui pembelajaran budaya lokal, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui keberadaan budaya tersebut, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga dapat berperan dalam upaya pelestarian budaya daerah. Namun, kenyataan di lapangan

menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik terhadap budaya Melayu Riau masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 183 Pekanbaru, sebagian besar peserta didik hanya mengetahui informasi dasar mengenai budaya Melayu Riau dan mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan ciri-ciri, fungsi, serta nilai yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan metode ceramah yang dominan, serta kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang bermakna sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap budaya daerahnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan proyek yang menuntut keterlibatan aktif dalam mencari informasi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta

menghasilkan produk nyata. Melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, peserta didik dapat membangun pengetahuan secara lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan kreativitas, hasil belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta keterampilan kolaboratif peserta didik. Namun demikian, penelitian yang mengkaji pengaruh model Project Based Learning terhadap pengetahuan budaya Melayu Riau pada peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning terhadap pengetahuan budaya Melayu Riau siswa kelas IV SDN 183 Pekanbaru. Melalui penerapan proyek berupa pembuatan kliping Tari Zapin, mind map permainan rakyat Melayu Riau, dan proyek rumah tradisional Melayu Riau, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna sehingga pengetahuan mereka terhadap budaya Melayu Riau dapat meningkat secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen (pre-experimental design). Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, peserta didik diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan budaya Melayu Riau setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Penelitian dilaksanakan di SDN 183 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Perlakuan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada materi budaya Melayu Riau yang meliputi Tari Zapin Melayu Riau, permainan rakyat Melayu Riau, dan rumah tradisional Melayu Riau. Kegiatan proyek yang dilaksanakan

meliputi pembuatan klipring Tari Zapin Melayu Riau, penyusunan mind map permainan rakyat Melayu Riau, serta proyek melengkapi gambar rumah tradisional Melayu Riau. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik terlibat secara aktif dalam mengumpulkan informasi, berdiskusi, menyusun proyek, dan mempresentasikan hasil kerja mereka.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dan observasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pengetahuan budaya Melayu Riau peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen dalam pengumpulan data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, persentase, dan kategori hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, dilakukan

uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Karena data penelitian tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pengetahuan budaya Melayu Riau siswa kelas IV SDN 183 Pekanbaru. Data diperoleh melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi Tari Zapin Melayu Riau, permainan rakyat Melayu Riau, dan rumah tradisional Melayu Riau.

Tabel 1 hasil Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	30	30
Nilai rata	61,50	74,00
Kategori	cukup	Baik
peningkatan	-	12,50

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *Project Based*

Learning, nilai rata-rata pengetahuan budaya Melayu Riau siswa sebesar 61,50 dengan kategori cukup. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,00 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12,50 poin setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Selain hasil tes, penelitian juga mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2 hasil observasi

Kegiatan proyek	Persentase aktivitas	Kategori
Proyek tari zapin melayu riau	90 %	Sangat baik
Proyek permainan rakyat melayu riau	90%	Sangat baik
Proyek rumah tradisional melayu riau	89,44%	Sangat baik
Rata-rata	89,81%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas peserta didik selama penerapan model *Project Based Learning* berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 89,81%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan

pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan informasi, penyusunan proyek, hingga presentasi hasil proyek. Untuk mengetahui signifikansi peningkatan pengetahuan budaya Melayu Riau siswa, dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test.

Tabel 3 hasil uji wilcoxon signed ranks test

Aspek	Nilai
Signifikansi (Sig.)	0,00
Taraf signifikansi	0,05
Keputusan	Ha diterima
Kesimpulan	Terdapat pengaruh signifikan

Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pengetahuan budaya Melayu Riau siswa kelas IV SDN 183 Pekanbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan budaya Melayu Riau siswa kelas IV SDN 183

Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 61,50 pada saat pretest menjadi 74,00 pada saat posttest. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* terhadap pengetahuan budaya Melayu Riau siswa.

Peningkatan pengetahuan siswa terjadi karena model *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan materi budaya Melayu Riau. Pada penelitian ini, peserta didik terlibat dalam pembuatan klipring Tari Zapin Melayu Riau, penyusunan mind map permainan rakyat Melayu Riau, dan proyek rumah tradisional Melayu Riau. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan peserta didik untuk mencari informasi, mengolah pengetahuan, berdiskusi, dan menghasilkan produk pembelajaran yang bermakna. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga

membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam mengenai budaya Melayu Riau.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian proyek yang kontekstual dan menghasilkan produk nyata. Melalui proses tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang mendukung peningkatan pemahaman konsep. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Tingginya aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran turut mendukung peningkatan pengetahuan budaya Melayu Riau. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 89,81%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari

mengumpulkan informasi, berdiskusi, menyelesaikan proyek, hingga mempresentasikan hasil pekerjaan. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ingtyasningsih et al. (2022) yang menemukan bahwa model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian Fitri et al. (2018) menunjukkan bahwa model Project Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. Penelitian Wulandari et al. (2024) juga menemukan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model Project Based Learning memiliki efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, termasuk pengetahuan budaya lokal.

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian terdahulu karena berfokus pada pengetahuan budaya Melayu Riau sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah dasar. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai Tari Zapin, permainan rakyat Melayu Riau, dan rumah tradisional Melayu Riau, tetapi juga mengembangkan rasa apresiasi dan kepedulian terhadap budaya daerahnya. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendukung pembentukan identitas budaya peserta didik sejak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian, model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran budaya lokal di sekolah dasar. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman mereka terhadap budaya Melayu

Riau. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan model Project Based Learning untuk mengembangkan pembelajaran budaya lokal yang lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan budaya Melayu Riau siswa kelas IV SDN 183 Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 61,50 pada saat pretest menjadi 74,00 pada saat posttest. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Project Based Learning terhadap pengetahuan budaya Melayu Riau siswa.

Peningkatan pengetahuan siswa terjadi karena model Project Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan proyek yang berkaitan

dengan materi budaya Melayu Riau. Pada penelitian ini, peserta didik terlibat dalam pembuatan klipring Tari Zapin Melayu Riau, penyusunan mind map permainan rakyat Melayu Riau, dan proyek rumah tradisional Melayu Riau. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan peserta didik untuk mencari informasi, mengolah pengetahuan, berdiskusi, dan menghasilkan produk pembelajaran yang bermakna. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam mengenai budaya Melayu Riau.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian proyek yang kontekstual dan menghasilkan produk nyata. Melalui proses tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang mendukung peningkatan pemahaman konsep. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga mampu menciptakan pengalaman belajar

yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Tingginya aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran turut mendukung peningkatan pengetahuan budaya Melayu Riau. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 89,81%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengumpulkan informasi, berdiskusi, menyelesaikan proyek, hingga mempresentasikan hasil pekerjaan. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ingtyasningsih et al. (2022) yang menemukan bahwa model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian Fitri et al. (2018) menunjukkan bahwa model Project Based Learning

berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. Penelitian Wulandari et al. (2024) juga menemukan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model Project Based Learning memiliki efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, termasuk pengetahuan budaya lokal.

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian terdahulu karena berfokus pada pengetahuan budaya Melayu Riau sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah dasar. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai Tari Zapin, permainan rakyat Melayu Riau, dan rumah tradisional Melayu Riau, tetapi juga mengembangkan rasa apresiasi dan kepedulian terhadap budaya daerahnya. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendukung pembentukan identitas budaya peserta didik sejak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian, model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran budaya lokal di sekolah dasar. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman mereka terhadap budaya Melayu Riau. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan model Project Based Learning untuk mengembangkan pembelajaran budaya lokal yang lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamris, A. (2023). Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Kepala SD untuk Penyusunan Tes Objektif sebagai Teknik Pembelajaran Membaca Paragraf. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 369–378. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.273>
- Asy-Syinawi, A. A. (2013a). *Biografi Imam Abu Hanifah: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Asy-Syinawi, A. A. (2013b). *Biografi Imam Ahmad: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah:

- Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Asy-Syinawi, A. A. (2013c). *Biografi Imam Ahmad: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Asy-Syinawi, A. A. (2013d). *Biografi Imam Syafi'i: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Elma, E. (2022). Bimbingan Penyusunan Tes Keterampilan Membaca sebagai Teknik Pembelajaran: Supervisi Klinik Pengawas Sekolah terhadap Guru SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 747–754. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.204>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Johnson, B. & Turner, Lisa A. (2010). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Metode Campuran. *Handbooks Mixed Methods in Social and Behavior Research*. Editor: Abbas Tashakori dan Charles Teddlie. Penerjemah: Daryanto. Editor: Saifudin Zuhri. Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juriati, J. & Muhamad, D. (2022). Efektivitas Teknik Substitusi Numerik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Prosedur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 85–92. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.15>
- Razak, A. (1989). Pemahaman Bacaan Dihubungkan dengan Kerajinan Membaca dan Inteligensi: Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Jenjang S1 dan D3 Semester I Tahun Akademis 1988-1989 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Bandung. Tesis. Bandung: Fakultas Pasca Sarjana, IKIP Bandung.
- Razak, A. (2022). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Setiawan, N. (2007). "Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya". *Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad*, Kamis 22 November 2007.